



Media: Koran Tempo

Hari: Kamis

Tanggal: 09 Juni 2016

Halaman: 22

Pemerintah Yogyakarta Awasi Ketat Pembayaran THR

Gaji ke-13 dan ke-14 menambah kebutuhan uang tunai di Jawa Tengah.

L.N. Idayanie
idayani@tempo.co.id

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota Yogyakarta akan mengawasi pemberian tunjangan hari raya (THR) sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 6 Tahun 2016. Dalam peraturan tersebut disebutkan, pekerja yang baru bekerja satu bulan berhak

mendapatkan THR. Kepala Bidang Pengawasan dan Hubungan Industrial Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Yogyakarta, Rihari Wulandari, mengatakan pihaknya sedang mensosialisasi regulasi baru tersebut kepada perusahaan dan pengusaha. "Agar tahu hak dan kewajibannya. Pelaksananya kami pantau lebih ketat," ujarnya, kemarin.

Pemerintah, kata Rihari, akan menerjunkan petugas untuk memantau pelaksanaan peraturan tersebut. "Aduan tentang penagihan atau apa pun terkait dengan pembayaran THR dari perusahaan kami beri waktu H-14 sebelum Lebaran. Sedangkan maksimal pembayaran tetap H-7," kata dia.

Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Kota Yogyakarta, Taryoto, belum dapat dimintai konfirmasi. Beberapa kali *Tempo* menghubungi, pengusaha angkutan itu belum

merespons.

Sekretaris Serikat Pekerja Seluruh Indonesia Yogyakarta, Kimadi, menyatakan pihaknya sudah menerima tembusan surat perihal peraturan tentang THR. "Pemerintah daerah wajib mensosialisasi. Agar tak ada alasan lagi telat membayar THR, karena ada sanksinya," ujarnya.

SPSI masih mendampingi sekitar 400 karyawan bekas pabrik lampu di Sleman yang tutup sebulan sebelum Ramadan agar mereka mendapatkan THR dan pesangon. "Kami mendesak

pembayaran THR benar-benar dijaga pemerintah terlaksana H-7 Lebaran," kata Kimadi.

Di Semarang, Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jawa Tengah, Iskandar Simorangkir, menuturkan pembayaran gaji ke-13 dan ke-14 kepada pegawai negeri sipil meningkatkan kebutuhan uang tunai. Dia memperkirakan kebutuhan uang tunai naik 9,7 persen atau sebesar Rp 19 triliun selama Ramadan dan Lebaran. Selain gaji ke-13 dan ke-14, kebutuhan uang tunai dipengaruhi

pertumbuhan ekonomi sebesar 5 persen dan hari libur tahunan yang lebih banyak dibanding pada tahun lalu.

Bank Indonesia mencatat uang tunai yang paling diminati masyarakat Jawa Tengah adalah pecahan Rp 10 ribu sebesar 29 persen, kemudian Rp 20 ribu dan Rp 5.000 sebesar 24 persen. Khusus di Kota Semarang, pecahan uang Rp 20 ribu kini menjadi yang paling diminati sesuai dengan kenaikan pendapatan masyarakat.

● PRIBADI WIGUNAWATI / EEN FASOL

at Lanjut

Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005